**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analistis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sesastraan manusia Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mencakup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra meliput aspek-aspek : mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis/mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD. Untuk menulis huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran membaca bunyi /a/. Menulis lanjut mulai dari menulis sesuai gambar, menulis paragraf sederhana, menulis karangan pendek dengan batuan berbagai media dengan ejaan yang benar.

 Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya

 Seperti yang dikatakan oleh Tarigan ( Muchlisoh 1990: 223 ) bahwa:

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik tersebut.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Setiap manusia semuanya diciptakan sebagai pengarang.

Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Banyak orang yang pandai berbicara atau berpidato, tetapi mereka kurang mampu menuangkan gagasannya ke dalam bentuk bahasa tulisan. Maka untuk bisa mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih.iswa kelas IV SD Inpres Talakayya masih tergolong sangat rendah, karena dari 15 siswa hanya 13,3 % siswa yang mampu menulis karangan dengan baik dan benar, sedangkan 86,7% siswa tergolong tidak mampu menulis karangan. Disamping itu tidak mencapai standar yang ditentukan oleh SD Inpres Talakayya kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang menetapkan SKBM sebesar 65.

Rendahnya kemampuan siswa menulis karangan disebabkan oleh pembelajaran yang disajikan oleh guru menggunakan media yang tidak dapat dimengerti oleh siswa, contohnya guru hanya menyajikan kerangka karangan di papan tulis yang dibuat dari selembar karton manila, kemudian siswa disuruh menulis karangan tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami bagaimana menulis karangan yang baik, setidak-tidaknya memberikan contoh karangan yang baik, sehingga hal ini tidak menarik bagi siswa bahkan cenderung membosankan, karena pemebelajaran yang dilakukan masih bersifat konvensional yang hanya menyajikan pembelajaran dengan metode ceramah, dan penugasan. Sedangkan kita ketahui bersama bahwasanya anak usia SD senang kepada hal-hal yang berupa gambar-gambar yang penuh warna yang secara simbolis anak-anak dapat melihat apa yang terdapat dalam gambar tersebut.

Dengan fenomena tersebut menunjukkan, guru dalam pembelajaran menulis karangan tidak menggunakan media yang membantu siswa dalam proses belajar. Sebagaimana Yusuf (Karim, 2007:5) mengemukakan bahwa “media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar”.

Media yang dianggap dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa untuk belajar salah satunya adalah menggunakan media gambar seri. Berkaitan dengan penggunaan media gambar Purwanto dan Alim (Alhafitz, 2009) mengemukakan bahwa “penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan”. Juga Tarigan (Alhafitz, 2009) mengemukakan bahwa “menggarap melalui gambar seri adalah cara upaya dalam menyusun atau menulis suatu tulisan atau karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam bentuk tulisan”.

Gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Dalam gambar seri, setiap gambar menceritakan satu peristiwa dari rangkaian suatu peristiwa (Anonim, 2008). Oleh karena itu media gambar seri merupakan alternatif yang cocok digunakan dalam pembelajaran menulis karangan, dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan di SDN Talakayya Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan bagaimanakah Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis karangan pada Siswa Kelas IV SD Inpres Talakayya Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

**C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis karangan melalui penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas IV Sd Inpres Talakayya Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng.

1. **Manfaat Penelitian**

 Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perseorangan/institusi di bawah ini :

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi Akademisi

Meningkatkan kemampuan siswa menulis karangan melalui media Gambar Seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan di dalam memberikan pembelajaran melalui penelitian.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa, dapat menghilangkan rasa jenuh akan pelajaran Bahasa Indonesia sehingga siswa merasa lebih senang dan mencintai pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru, hasil penelitian ini sangat bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran khususnya, pembelajaran mengarang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi pihak sekolah, khusunya SDN Talakayya Kecamatan Uluere Kabupaten Bantaeng dapat dijadikan sebagai informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa sesuai yang diharapkan.